

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Profil SMA NU HasyimAsy'ari Kudus

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Potensi diri bertujuan untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1).¹

Memahami dasar tersebut, secara praktis kegiatan pendidikan juga memerlukan perangkat kegiatan belajar mengajar yang komperhensif. Dengan demikian akan menghasilkan dan mencetak anak bangsa dan generasi di masa depan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian baik, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keimanan yang mantap kepada Allah SWT.²

SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dan segenap pengelola serta para pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi tantangan zaman. Dan berusaha membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang memadai dengan cara mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan keilmuan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertaraf regional dan nasional. Kegiatan yang selama ini telah diikuti adalah workshop, penataran, diskusi, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya. Hal ini untuk menuju kurikulum yang terbaru, akan tetapi SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus menyadari kekurangan di berbagai bidang dalam merencanakan pengembangan peningkatan mutu

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. BAB 1

² Dokumentasi tentang Profil SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. BAB 1

sekolah. Guna untuk menghadapi dan menyongsong masa depan yang kompetitif untuk SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus yang berdayaguna dan berhasilguna, sekolah ini menyiapkan secara maksimal.

b. Sejarah Singkat SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

Sesuai dengan akte notaris, SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus yang didirikan oleh Pengurus Hasyim Asy'ari pada tanggal 3 Agustus 1983 dengan surat:

- 1) Keputusan yayasan Nomor: 03/YAY, HA/SMA/VIII/83. Tertanggal 3 Agustus 1983.
- 2) Akte notaris Nomor 2 tertanggal 14 Maret 1985.
- 3) Surat persetujuan pendirian / penyelenggaraan sekolah swasta Nomor: 1619/103.19/1-87, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tertanggal 12 Oktober 1987.³

Nama sekolah yang tertera dalam akte notaris tersebut adalah SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. Sekolah tersebut berada di jalan Mejobo Mlati Kidul Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa tengah. SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus yang berada di Desa Mlati Kidul memiliki kode pos 59319.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

VISI

“ Prima dalam Prestasi, Mulia dalam Budi Pekerti”

MISI

- 1) Mewujudkan aqidah Islam Ahlus Sunnah Wal jama'ah di kalangan siswa sekolah dan masyarakat.

³ Dokumentasi tentang Profil sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

- 2) Meningkatkan pendidikan dengan mengutamakan keunggulan IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa yang sejajar dengan SMA favorit.
- 4) Mewujudkan prestasi yang baik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Mewujudkan harapan siswa dan sekolah menjadi teladan, sholeh, dan akrom bagi lingkungan, baik secara perorangan maupun kelembagaan.

TUJUAN

- 1) Tercapainya pengamalan ibadah mahdloh dan ibadah sunnah dengan kultur Ahlus Sunnah Waljama'ah.
- 2) Tercapainya penguasaan tekhnologi dan komunikasi secara baik.
- 3) Tercapainya ketuntasan belajar 80 %.
- 4) Pada tahun 2009 proposi lulusan yang diterima di PTN 20%.
- 5) Menjuarai even-even tingkat lokal, regional nasional maupun internasional.
- 6) Menguasai kepemimpinan dalam organisasi.

2. Diskripsi Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok dalam Mengembangkan Karir Kelas XII di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

Bentuk-bentuk dari layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari tidak terlepas dari guru BK, selain itu dibantu oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk mendukung adanya penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok tersebut kepada siswa, agar bisa membantu siswa untuk mengembangkan karir dengan baik, maka dari itu dibutuhkan suatu cara agar siswa bias mengembangkan karirnya.

Studi kasus yang peneliti peroleh dari hasil observasi di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus mengenai penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik kelas XII. Bahwa peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Drs. Noor Abbas selaku kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

Wawancara pribadi dengan Drs. Noor Abbas mendefinisikan tentang pengembangan karir siswa di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. Serta membuat karir siswa lebih meningkat dan siswa dapat lebih mengenal dirinya, dan itupun tidak terlepas dari peranan guru bimbingan konseling.

Hasil wawancara yang didapat dari kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus yang bernama Drs. Noor Abbas, beliau berkata:

*“bahwa penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik, saya selaku kepala sekolah telah memberikan amanat kepada guru BK untuk menyusun prota, promes, dan layanan bimbingan agar siswa dapat lebih mengenal diri dan membuat siswa memiliki wawasan yang luas untuk mengembangkan karirnya. Dan siswa juga lebih mengetahui tentang dunia kerja maupun Universitas dan jurusan yang sesuai dengan kemampuannya”.*⁴

Hasil dari wawancara beliau telah diuraikan di atas, penafsiran peneliti tentang judul yang diangkat tentang penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik kelas XII sangatlah tepat. Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus untuk membuat siswanya dapat mengenal dirinya dengan baik dan berwawasan luas untuk mengembangkan karir.

Sedangkan agar menciptakan generasi yang baik dan menghasilkan peserta didik yang unggul di dunia luar, kepala sekolah selalu koordinasi dengan guru bimbingan konseling maupun guru yang lainnya

⁴ Hasil Wawancara dengan Drs. Noor Abbas Selaku Kepala SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus pada Tanggal 21 Maret 2016.

untuk menerapkan program-program pengajaran dan pelayanan terhadap kebutuhan semua peserta didik yang berlandaskan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam, serta dengan adanya peraturan-peraturan di SMA yang diberlakukan pada semua peserta didik dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi dalam SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus “*Prima dalam Prestasi, Mulia dalam Budi Pekerti*”. Sesuai visi tersebut, pihak SMA yang dipimpin oleh Drs. Noor Abbas menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan program sekolah baik itu layanan pendidikan, etika pengajaran, layanan program keagamaan maupun layanan bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam merupakan suatu langkah untuk membimbing, menambah ilmu dan menumbuhkan keyakinan agama yang nantinya diharapkan dapat mendorong pengalaman ajaran agama atau keberagaman siswa. Suatu langkah yang sangat baik sekali bila di dalam dunia proses belajar mengajar atau suatu madrasah menggunakan Bimbingan Konseling Islam bagi para siswanya. Secara tidak langsung sekolah tersebut di samping memberikan pelajaran, juga memberikan kesempatan bagi para siswanya untuk menimba ilmu keagamaan. Dan menggunakan salah satu bentuk bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendapat serupacyang dinyatakan oleh Ibu Aprilina Dwi Astuti selaku guru bimbingan konseling di SMA NU Hasyim asy'ari Kudus:

*“ Mengenai hal itu, disini memang ada program bimbingan konseling dalam mengembangkan karir yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. jadi saya menyuruh anak-anak untuk membuat kelompok yang memenuhi unsur-unsur dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Saya juga selaku guru bimbingan konseling diberi amanat oleh kepala sekolah untuk mengkoordinasi guru-guru yang lain agar memberikan layanan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik bisa maksimal mendapatkan pembelajaran bimbingan konseling Islam”.*⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Aprilina Dwi Astuti Selaku guru BKSMA NU Hasyim Asy'ari Kudus pada Tanggal 24 Maret 2016.

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan Ibu Aprilina Dwi Astuti selaku guru bimbingan konseling yang telah dikemukakan diatas, mengenai layanan bimbingan konseling Islam kelompok yang diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan karir siswa. Semua guru di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus diberi amanat oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan dalam mengembangkan karir dengan baik. Baik itu meliputi program tahunan, program mingguan, dan program harian.

Program mingguan tersebut, berdasarkan dokumen Ibu Aprilina Dwi Astuti selaku guru bimbingan konseling di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. Salah satunya adalah layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir. Untuk mengembangkan karir peserta didik Ibu Aprilina Dwi Astuti lebih nyaman menggunakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok. Karena bimbingan konseling Islam kelompok mudah diterima peserta didik.

Pendapat dari waka kesiswaan Ibu Endah Nor Khamna, S. Pd yaitu menjelaskan:

“saya selaku waka kesiswaan mengkoordinasi semua guru yang telah diberi tugas dan wewenang sesuai kewajibannya masing-masing, sedangkan peserta didik telah diberikan arahan mengenai semua peraturan dan kegiatan yang harus dijalankan peserta didik, maka dari itu saya selaku Waka Kesiswaan berperan dalam mengkoordinasi semua guru dan peserta didik untuk menjalankan tugasnya masing-masing.”⁶

Sesuai perkataan beliau di atas semua guru sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya agar bisa mengembangkan karirnya semaksimal mungkin. Sedangkan tugas Waka Kesiswaan berfungsi sebagai koordinator para guru dan mendampingi semua peserta didik untuk menjalankan semua peraturan dan kegiatan yang diadakan sekolah. Baik itu kegiatan pembelajaran, kedisiplinan maupun keagamaan.

⁶ Hasil Wawancara dengan Endah Nor Khamna Selaku waka kesiswaan SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus pada Tanggal 21Maret 2016.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik XII IPA bernama Rizki Danial:

*“mengatakan bahwa layanan bimbingan konseling Islam kelompok di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus itu sangat bermanfaat bagi saya dan teman-teman mbak. Dari situ saya pribadi dapat lebih mengenal secara luas tentang dunia kerja dan universitas-universitas.”*⁷

Berdasarkan pendapat dari Rizki Danial selaku peserta didik kelas XII sebagai penerima layanan dari guru bimbingan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik. Peserta didik mendapat manfaat dari pemberian layanan dari guru bimbingan konseling serta guru-guru yang lain, karena sangat berguna bagi masa depannya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Perubahan pada peserta didik diharapkan agar peserta didik bisa sukses dalam pemilihan karir kerja maupun jurusan di suatu universitas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik bernama Ahmaf Fahri:

*“mengenai kelayakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir yang telah diterima oleh peserta didik. Fahri mengungkapkan saya kurang tahu makna dari layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir. Setau saya guru bimbingan konseling menyuruh peserta didik untuk membuat kelompok, masing-masing kelompok 5 orang. Pelaksanaan layanan tersebut sangat baik, tetapi terkadang saya dan teman saya malas untuk melaksanakan tugas dari guru. Karena terkadang saya merasa bosan, dan memang saya terkadang tidak nurut sama guru.”*⁸

Berdasarkan pendapat dari Ahmad Fahri, mengungkapkan tentang bimbingan yang diterima oleh peserta didik belum sepenuhnya bisa diterima oleh peserta didik, itu semua terbukti dari ucapan Ahmad Fahri

⁷ Hasil Wawancara dengan Rizki Danial peserta didik SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus pada Tanggal 21Maret 2016.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ahamad Fahri peserta didik SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus pada Tanggal 21 Maret 2016.

kelas XII IPA. Dia belum mengerti tentang bimbingan kelompok, namun dia menyadari manfaatnya sangat bagus, tetapi dia masih kurang kesadaran untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sehingga peneliti menyimpulkan dari pendapat Ahmad Fahri bahwa pelaksanaan program guru bimbingan konseling di sekolah telah dilakukan secara optimal, walaupun belum bisa merubah perilaku peserta didik sepenuhnya untuk mengembangkan karir peserta didik secara keseluruhan. Kurangnya kesadaran dari peserta didik disebabkan oleh peserta didik belum bisa mengenal dirinya secara mendasar. Akan tetapi pihak sekolah telah menerapkan tata tertib demi kedisiplinan peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Devi Andrian mempunyai pendapat berbeda yaitu:

“Mengatakan bahwa layanan bimbingan konseling Islam kelompok itu sangat berguna dan bernilai baik bagi saya dan teman-teman, karena hal yang diterapkan oleh SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus memberikan wawasan yang lebih luas. Setelah beberapa kali mengikuti layanan bimbingan konseling Islam kelompok Alhamdulillah ada perubahan yang positif, dan saya sudah ada pandang kedepannya, saya nantinya harus kuliah di jurusan apa.”⁹

Berdasarkan penuturan dari Devi Andrian yang telah diuraikan diatas, mengenai manfaat dari layanan bimbingan konseling Islam kelompok di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dalam mengembangkan karir peserta didik yang sangat baik. Dikarenakan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dilaksanakan dalam satu minggu lebih dari dua (2) kali, yang terkadang mengambil jam di luar jam pelajaran. Dan diharapkan peserta didik lulusan dari SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dapat memberikan kontribusinya, bisa bekerja dengan sukses, dan kuliah di universitas favorit sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

⁹ Hasil Wawancara dengan Devi Andrian peserta didik SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus pada Tanggal 21 Maret 2016.

Pelaksanaan observasi pada hari Senin tanggal 23 Maret 2016 pukul 10.00 mendapati adanya kegiatan rutin layanan bimbingan konseling Islam kelompok. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan program mingguan dari guru bimbingan konseling. Kegiatan tersebut dapat berjalan secara baik, walaupun belum maksimal.

Hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan hasil observasi di atas, maka terlihat jelas adanya kegiatan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir secara maksimal. Penerapan berbagai program telah tergambar dari pelaksanaan salah satu layanan yaitu layanan bimbingan konseling Islam kelompok yang diterapkan oleh pihak SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, serta telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, semua guru dan peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

3. Faktor-Faktor yang Berperan pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok dalam Mengembangkan Karir

Setelah tergambar dengan jelas dari uraian yang telah dikemukakan di atas tentang penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai faktor pendukung penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik.

Salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik itu sendiri. Pendapat dari Ibu Aprilina Dwi Astuti menerangkan, bahwa:

“Faktor yang berperan dalam keberhasilan pengembangan karir siswa adalah dari siswa itu sendiri. Peran internal sangatlah penting. Dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan. Selain itu

*juga dari luar, seperti sumber daya guru bimbingan konseling dan model pembelajaran yang diterapkan”.*¹⁰

Sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwa peran diri sendiri sangatlah penting untuk pengembangan karir. Selain itu adalah sumber daya guru itu sendiri. Jika peserta didik antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok ini, maka hasilnya maksimal. Begitu pula dengan guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling harus benar-benar paham tentang ilmu bimbingan konseling. Menjadi guru bimbingan konseling haruslah lulusan dari sarjana bimbingan konseling. Tingkat pendidikan guru juga menentukan keberlangsungan pembelajaran yang maksimal.

Sesuai dengan wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah Drs. Noor Abbas selaku kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus menjelaskan:

*“lingkungan keluarga, pergaulan sangat berperan dalam keberlangsungan pengembangan karir peserta didik. Maka dari itu alangkah baiknya siswa diarahkan dan dibimbing agar memilih pergaulan yang baik. Guna untuk masa depan yang lebih baik. Saya selaku kepala sekolah mengemban tugas yang berat untuk memajukan peserta didik dan melindungi anak-anak saya dari pergaulan di luar sana yang berbau negatif.”*¹¹

Sesuai penjelasan dari kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus yaitu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan karir adalah dari lingkungan keluarga, pergaulan, dan lain sebagainya. Peserta didik juga harus cerdas dalam memilih pergaulan. Itu semua juga tidak jauh dari peranan guru bimbingan konseling.

Saat peneliti menemui salah satu siswa kelas XII SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus yang bernama Rizki Danial. Menurut Rizki Danial adalah:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Aprilina Dwi Astuti Selaku Guru Bimbingan Konseling SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus pada Tanggal 24 Maret 2016.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Drs. Noor Abbas Selaku Kepala SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus pada Tanggal 21Maret 2016.

*“Pernah saya ada masalah bingung harus memilih jurusan apa besuk kalau saya melanjutkan kuliah mbak. Alhamdulillah setelah saya sharing dengan guru bimbingan konseling ada perubahan yang positif, dan saya sudah ada pandangan untuk kedepannya”.*¹²

Dari perkataan Rizki Danial bisa diambil kesimpulan bahwa Rizki Danial ingin melanjutkan kuliah, tetapi ia bingung. Yang dibingungkannya adalah mengenai jurusan apa yang harus dipilih. Setelah itu Rizki mendatangi guru bimbingan konseling untuk meminta pendapat. Dia sharing bersama temannya yang sama-sama kebingungan juga. Mereka berdua meminta pendapat kepada guru bimbingan konseling bagaimana baiknya. Guru bimbingan konseling akhirnya mengadakan diskusi bersama mereka. Setelah melewati beberapa proses. Setelah diskusi selesai Rizki akhirnya lega bisa tau jurusan yang harus dipilih.

Devi Andriani juga mengalami masalah yang sama. Devi berkata:

*“Kebingungan dengan minat dan bakat kami mbak. Karena minat dan bakat kami menentukan harus kemana saya bekerja dan memilih kuliah. Tapi setelah pelaksanaan bimbingan konseling kelompok saya sudah tau kemampuan saya”.*¹³

Permasalahan yang dihadapi Devi sama dengan yang dihadapi Rizki. Perbedaannya hanyalah pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompoknya. Rizki bimbingan kelompoknya tidak terstruktur tidak sesuai dengan unsur-unsur layanan bimbingan kelompok. Sedangkan Devi mengikuti layanan bimbingan konseling kelompok yang sesuai teori dan mengalami beberapa tahap serta beberapa pertemuan. Karena menyangkut permasalahan anggota kelompok.

¹² Wawancara pribadi dengan Rizki Danial siswa kelas XII IPA SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, pada tanggal 21 Maret 2016.

¹³ Hasil Wawancara dengan Devi Andrian siswa SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus pada Tanggal 21Maret 2016.

4. Langkah-langkah yang diterapkan konselor untuk mengembangkan karir menggunakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok

Setelah tergambar dengan jelas dari uraian yang telah dikemukakan di atas tentang penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai faktor pendukung penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok melalui beberapa fase. Mulai dari pembukaan sampai evaluasi. Dari hal tersebut siswa SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus yang bernama Ahmad Fahri siswa kelas XII IPA, berkata:

*“Sebelum mengevaluasi guru bimbingan konseling juga memberikan pengantar dulu, memberikan pemahaman kepada kelompok kami untuk mengawali pembicaraan, setelah itu guru bimbingan konseling hanya melihat kami sharing, setelah usai permasalahan itu dievaluasi guru bimbingan konseling dan segera ditindak lanjuti kalau memang dibutuhkan, karena bisa jadi permasalahan yang terjadi bisa terselesaikan di tempat. Gitu mbak”.*¹⁴

Sesuai pendapat dari Ahmad Fahri yang ditemui peneliti di ruang BK pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok, guru bimbingan konseling juga ikut andil, tidak semuanya diserahkan kepada anggota kelompok. Jika permasalahan itu belum selesai bisa diselesaikan dihari selanjutnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok bersifat *continue*. Jika permasalahan dalam satu hari belum terselesaikan bisa dilanjutkan di hari-hari berikutnya. Pada saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok guru

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Ahmad Fahri siswa kelas XII IPA SMA NU HasyimAsy' ari Kudus, padatangal 21 Maret 2016.

bimbingan konseling menyarankan untuk melakukan sesuai dengan teori yang ada. Bisa diolihat dari pendapat Ibu Aprilina Dwi Astuti selaku guru bimbingan konseling, yaitu:

*“Prosesnya sudah diterapkan di sini dan sudah sesuai dengan tahapan-tahapannya dalam melaksanakan pelayanan yaitu di sini kami menerapkan ada beberapa tahapan. Yang pertama adanya pengawalan yaitu berisi do’a dilanjutkan kesepakatan bersama untuk memulai proses kelompok, kemudian tahap peralihan di sini adanya penyisipan dengan permainan, selanjutnya tahap kegiatan yaitu penjurusan masalah yang dihadapi oleh kelompok, adapun masalahnya ada dua (2) antara lain topik tugas dan topik bebas. Topik tugas yaitu masalah sudah disiapkan untuk dibahas dan dilanjutkan evaluasi, topik bebas yang dibahas adalah dari kelompok mengutarakan beberapa masalah yang dihadapi kemudian sesuai kesepakatan, lalu bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan tahap terakhir adalah pengakhiran yang berisi kesimpulan dilanjutkan do’a”.*¹⁵

Proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus selalu diawali dengan do’a. Tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok yaitu pembukaan, penjelasan masalah, penggalian latar belakang, penyelesaian masalah, dan penutup.

Yang pertama pembukaan, saat pembukaan ini guru bimbingan konseling dan anggota kelompok memperkenalkan diri. Pada awal pembukaan selalu berdo’a dulu kepada Allah SWT berharap meminta kelancaran pada saat kegiatan dimulai. Saat ini pula, peserta didik sudah dibagi tugas-tugasnya. Mulai dari ketua, anggota, notulen.

Yang kedua penjelasan masalah. Pada tahap ini permasalahan bisa dari guru bimbingan konseling sendiri dan bisa pula permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok. Anggota kelompok bisa memilih salah satu permasalahan yang akan dijadikan permasalahan kelompok dan dipecahkan bersama-sama. Anggota kelompok harus

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Aprilina Dwi Astuti selaku guru bimbingan konseling SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus pada Tanggal 24 Maret 2016.

kompak agar bisa terjalin komunikasi yang baik. Anggota kelompok terdiri dari individu-individu yang bervariasi, ada yang pendiam, penutup, berprestasi, dan lain sebagainya.

Poin ketiga penggalian latar belakang. Pada tahap atau fase ini yang masing-masing peserta didik mengungkapkan asal-usul permasalahan. Dengan demikian, anggota kelompok akan memahami mengapa permasalahan itu terjadi, dan paham bagaimana penyelesaiannya. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini juga didampingi oleh guru bimbingan konseling, jadi guru bimbingan konseling juga paham dengan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didiknya.

Tahap keempat adalah penyelesaian masalah. Pada tahap ini anggota kelompok berpikir semua untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Anggota kelompok sebelum menyelesaikan masalah harus menjelaskan dengan seksama penjelasan dari guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling harus memantapkan peserta didik dalam anggota kelompok tersebut tentang tujuan akhir layanan bimbingan konseling kelompok.

Yang terakhir adalah penutup. Pada akhir kegiatan ini ada yang dinamakan evaluasi. Hasil-hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok tersebut akan dibacakan. Jika dalam pertemuan pertama tersebut belum bisa memecahkan masalah, bisa menambahkan pertemuan selanjutnya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aprilina Dwi Astuti selaku guru bimbingan konseling di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus mengatakan:

“Bimbingan karir di sekolah sini lebih efektif diterapkan dengan menggunakan bimbingan kelompok. Mengapa demikian dik..? karena dirasa siswa lebih nyaman, siswa bisa lebih terbuka. Bagi kami sendiri juga lebih enak karena lebih ringan dan mudah untuk mengenali diri siswa. Lebih mudah juga mengetahui minat

*dan bakat siswa. Karena pengenalan diri sendiri pada diri siswa itu hal yang pokok untuk pekerjaan guru bimbingan konseling”.*¹⁶

Permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus saat ini ada permasalahan karir. Permasalahan karir ini lebih efektif diterapkan menggunakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok. Karena peserta didik lebih nyaman, lebih senang, dan lebih mudah untuk menjalankan bimbingan kelompok. Semua siswa bisa mengungkapkan pendapatnya, lain dengan bimbingan individu. Kalau bimbingan individu, peserta didik langsung menemui guru bimbingan konseling untuk konsultasi masalahnya. Sedangkan, tidak semua peserta didik berani mengungkapkan masalahnya secara empat mata di ruang konseling.

Pada waktu yang sama peneliti berbincang-bincang dengan salah satu peserta didik yang bernama Devi Andriani siswi kelas XII IPA berpendapat:

*“Pelaksanaan bimbingan kelompok kemarin itu termasuk lama mbak. Sampai empat kali pertemuan aku dan teman-teman bisa memecahkan masalah. Dan alhamdulillah saya puas dan saya lebih bisa tau kelebihan dan kekurangan saya mbak”.*¹⁷

Devi Andriani melaksanakan layanan bimbingan kelompok sampai beberapa pertemuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan yang sedang dihadapi Devi bersama dengan kelompoknya juga tentang permasalahan karir, minat, dan bakat. Dan hasilnya setelah melaksanakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok, ia sudah memahami dirinya sendiri. Dan Devi juga tau kelebihan serta kekurangan yang ia miliki.

¹⁶Wawancara pribadi dengan Afif selaku guru BK SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, pada tanggal 21 Maret 2016.

¹⁷Wawancara pribadi dengan Devi Andriani siswa kelas XII IPA SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, pada tanggal 23 Maret 2016.

Kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus Drs. Noor Abbas melakukan apapun yang terpenting peserta didiknya bisa berpikir maju. Beliau berpendapat:

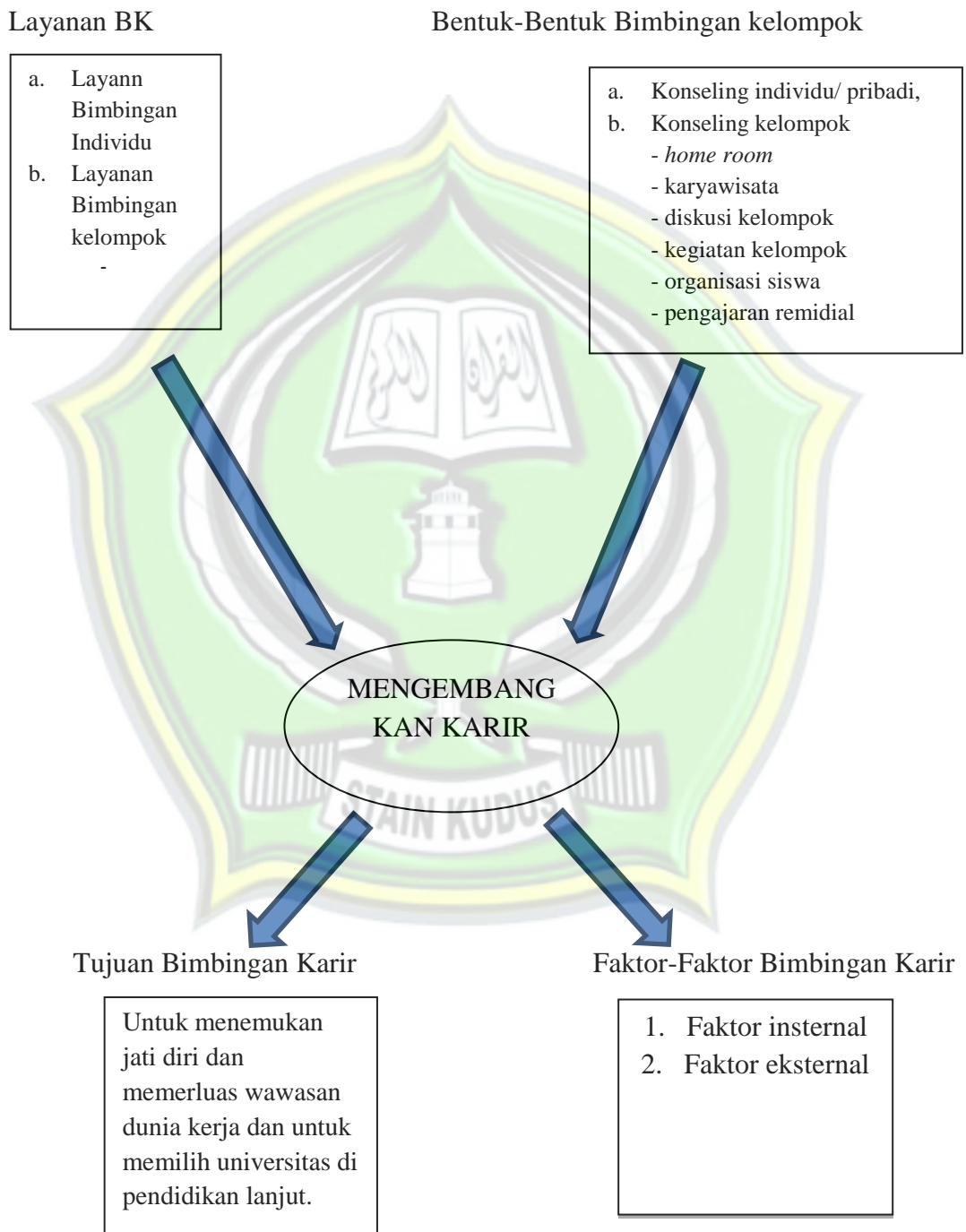
“Upaya saya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dengan melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang kebutuhan siswa, siswa diharapkan mematuhi tata tertib sekolah yang ada, dewan guru, staf sekolah, serta saya sendiri bisa berkomunikasi yang baik untuk menjalin kerjasama yang baik pula”¹⁸.

Kepala sekolah selalu berupaya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan. Itu semua dilakukan tidak lain untuk keberhasilan peserta didik di sekolah ini. Kemajuan peserta didik tidak akan tercapai jika pendidiknya tidak bisa mengajar dengan maksimal. Maka dari itu, kepala sekolah sering melakukan koordinasi dengan antar guru agar terjadi komunikasi yang baik. Koordinasi tidak hanya dilakukan kepada guru saja, tetapi juga peserta didiknya dan wali murid.

¹⁸ Wawancarapribadidengan Drs. Noor Abbas selaku guru Kepala Sekolah SMA NU HasyimAsy'ari Kudus, padatanggal 21 Maret 2016.

B. Temuan Hipotesis Teori

Gambar : temuan prosedur kegiatan konseling penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik kelas XII di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus



Gambar 2
Kerangka Temuan Teori

1. Layanan bimbingan konseling

Bimbingan konseling, proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

- a. Layanan bimbingan individu : pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka antara pembimbing dengan siswa.
- b. Layanan bimbingan kelompok : Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok atau beberapa siswa.

2. Bentuk- bentuk program bimbingan konseling

- a. Konseling individu : dengan cara saling bertemu antara satu dengan yang lain secara pribadi

- b. Konseling kelompok

- *Home room*

Program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

- Karyawisata

Peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu.

- Diskusi kelompok

Merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama

- Kegiatan kelompok

Dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu para siswa untuk berpartisipasi secara baik

- Organisasi siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan

- Pengajaran remedial

Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa

3. Tujuan Bimbingan karir

Tujuan bimbingan karir secara umum maupun secara khusus membawa peserta didik ke dalam ranah pendidikan yang lebih baik. Bimbingan karir bertujuan untuk menemukan jati diri peserta didik sesuai minat, bakat, dan kepribadiannya.

4. Faktor-faktor bimbingan karir

- a. Faktor internal, meliputi potensi diri, bakat, minat, dan cita-cita.
- b. Faktor eksternal yang berhubungan dengan keadaan lingkungan atau masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pendidikan atau predikat sarjana, dan faktor keberuntungan.

C. Pembahasan

1. Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok dalam Mengembangkan karir kelas XI di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

Definisi bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam ialah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis. Dengan menggunakan teknik-teknik tertentu baik yang bersifat lahir ataupun batin yang dilakukan oleh guru BK dalam lingkungan sekolah.

Secara teori pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok terdapat berbagai macam bentuk bimbingan. Guna untuk memajukan peserta didik terdapat berbagai macam bentuk bimbingan konseling Islam kelompok. Berikut adalah bentuk-bentuk layanan

bimbingan konseling Islam kelompok menurut Djumhur dan Muh. Surya:¹⁹

- a. Karyawisata. Karyawisata dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik berkaitan dengan pelajaran tertentu.
- b. Diskusi kelompok, melalui diskusi kelompok peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.
- c. Kegiatan kelompok, bermacam-macam kegiatan kelompok yang dilaksanakan sebagai salah satu teknik bimbingan.
- d. Organisasi murid, aktivitas dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan, tanggung jawab dan harga diri berbagai aspek kehidupan sosial dapat dipelajari melalui organisasi siswa ini.
- e. Sosiodrama, termasuk salah satu kegiatan bermain peran, sesuai dengan namanya teknik ini digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- f. Psikodrama, sama dengan sosiodrama, psikodrama juga merupakan kegiatan bermain peran. Perbedaannya pada jenis masalahnya. Psikodrama mempunyai pedagogis dan diagnostik.
- g. *Remedial teaching*, pengajaran remedial diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu.

Bentuk bentuk bimbingan kelompok tersebut dapat dipilih oleh guru bimbingan konseling sesuai permasalahan siswa yang sedang dihadapi. Penerapan bentuk-bentuk bimbingan konseling kelompok juga dilihat dari sumber daya peserta didik dalam sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat menarik jika bisa diterapkan semuanya secara berkala. Guru bimbingan konseling akan lebih muda mendapatkan informasi seputar kepribadian peserta didiknya.

¹⁹ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, Buku Daras, Kudus: STAIN Kudus, 2008, hlm. 26-28.

Sesuai dengan teori tehnik dan layanan bimbingan konseling Islam kelompok sudah sesuai dengan pendapat Ibu Aprilina selaku guru bimbingan konseling di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir menggunakan bentuk kegiatan diskusi kelompok, kegiatan kelompok, dan karyawisata.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir memang benar-benar ada di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. Dan sesuai dengan teori tentang bimbingan kelompok yang ada. Walaupun sudah sesuai tetapi masih ada sebagian siswa yang belum bisa mendapatkan layanan bimbingan secara maksimal. Karena kurangnya kesadaran diri pada siswa tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok dalam Mengembangkan Karir

Faktor-faktor yang mempengaruhi aplikasi materi bimbingan konseling karir untuk mengembangkan karir peserta didik SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus yaitu dilihat dari factor internal yang berhubungan dengan potensi diri, bakat, minat, cita-cita, dan faktor eksternal yang berhubungan dengan keadaan lingkungan atau masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pendidikan atau predikat sarjana dan faktor yang perlu diwaspadai yaitu tentang keberuntungan, *aji mumpung* dan tren dalam dunia kerja.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan sebagai berikut: faktor internal yang berhubungan dengan cita-cita, nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat atau cirri kepribadian, pengetahuan atau informasi, keadaan jasmani dan potensi. Faktor eksternal yang berhubungan dengan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi Negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh

dari seluruh anggota keluarga, pendidikan, pergaulan, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.²⁰

Teori tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Aprilina Dwi Astuti bahwa pengembangan karir dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Drs. Noor Abbar selaku kepala sekolah. Maka dari itu, faktor internal dan faktor eksternal perlu diperhatikan oleh guru BK dalam membimbing anak didiknya. Faktor-faktor tersebut dilaksanakan oleh guru BK SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dengan menggunakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok.

Guru bimbingan konseling dalam mengembangkan karir peserta didik juga harus memegang empat fungsi sebagai pedoman dalam proses bimbingan. Empat fungsi diantaranya yaitu fungsi dari bimbingan dan konseling sebagai berikut:²¹

- a. Fungsi *preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *kuratif* atau korektif artinya membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- c. Fungsi *preservative* yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi terpecahkan dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi *developmental* atau pengembangan ialah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab memunculkan masalah baginya.

²⁰ Elfi mu'awanah dan Rifa Hidayah, Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010, hlm. 58-60.

3. Langkah-langkah yang diterapkan konselor untuk mengembangkan karir menggunakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok

Pelaksanaan langkah-langkah untuk mengembangkan karir dengan menggunakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dengan menerapkan ke-empat fungsi konseling kelompok. Ke-empat tersebut yaitu fungsi *preventif*, fungsi *kuratif*, fungsi *preservative*, dan fungsi *developmental* sudah mencakup sesuai kebutuhan peserta didik. Guru bimbingan konseling dianjurkan untuk melaksanakan ke-empat fungsi tersebut. Pelaksanaan fungsi-fungsi itu secara bertahap, karena butuh proses. Diharapkan peserta didik bisa melaksanakan fungsi *developmental*, tidak hanya melaksanakan tetapi harus bisa mengembangkan untuk menjadi yang lebih baik.

Bersama dengan kelima fungsi tersebut guru bimbingan konseling melakukan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir. Kelima fungsi tersebut berperan aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah:

- 1) Bila saling bertemu untuk pertama kali, para klien disambut oleh konselor, kemudian konselor memperkenalkan diri dengan menyebut nama, umur, taraf pendidikan, dan lamanya pengalaman di lapangan serta menceritakan sedikit tentang asal-usulnya. Setelah itu, konselor mempersilahkan para klien untuk memperkenalkan diri secara bergiliran dengan menyebut nama, umur, alamat, program studi, serta menceritakan sedikit mengenai asal-usulnya. Perkenalan diri berfungsi agar para klien dapat

saling menyesuaikan diri dengan situasi baru dan mengurangi rasa tegang.

- 2) Bila kelompok bertemu kembali untuk melanjutkan pembicaraan terdahulu, maka konselor menyambut kedatangan klien kemudian mengajak diskusi bersama, setelah memberikan ringkasan tentang kemajuan kelompok sampai pada saat tertentu dalam keseluruhan proses konseling.

b. Penjelasan masalah

Masing-masing klien mengutarakan masalah yang dihadapi berkaitan masalah diskusi, sambil mengungkapkan pikiran dan perasaan secara bebas. Sambil klien mengungkapkan pikiran dan perasaannya, konselor dan klien mendengar seksama masalah masing-masing pribadi diangkat menjadi masalah kelompok. Konselor tertolong untuk menentukan pendekatan yang sebaiknya diterapkan dalam proses selanjutnya. Selain itu permasalahan juga bisa ditentukan oleh guru bimbingan konseling.

c. Penggalan latar belakang

Para klien pada fase dua (2) biasanya belum menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah dalam keseluruhan situasi hidup masing-masing, diperlukan penjelasan lebih mendalam. Masing-masing klien dalam fase analisis kasus ini menambah ungkapan pikiran dan perasaan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh konselor.

Tujuan supaya para klien lebih memahami latar belakang masalahnya sendiri-sendiri dan masalah teman, sekaligus mulai sedikit mengerti tentang asal-usul permasalahan yang sedang dibahas bersama.

d. Penyelesaian masalah

Konselor dan klien membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Kelompok klien selama fase ini harus ikut berpikir, memandang dan mempertimbangkan peranan konselor dalam mencari

bersama penyelesaian permasalahan. Oleh karena itu, klien mendengarkan lebih dahulu penjelasan konselor tentang hal-hal apa yang perlu ditinjau dan didiskusikan. Kemudian dimantapkan kembali tujuan-tujuan yang ingin dicapai bersama. Pada fase ini konselor harus mengarahkan arus pembicaraan dalam kelompok sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan.

e. Penutup

Apabila kelompok sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan bersama, proses dapat diakhiri dan kelompok dibubarkan pada pertemuan terakhir. Apabila proses konseling kelompok belum selesai, maka pertemuan yang sedang berlangsung ditutup untuk dilanjutkan pada lain hari.

- 1) Apabila proses konseling sudah akan selesai, para klien mendengarkan ringkasan yang diberikan oleh konselor tentang jalannya proses konseling dan melengkapinya kalau dianggap perlu. Masing-masing kelompok mengungkapkan pengalamannya selama pertemuan-pertemuan dan menyatakan dalam hal-hal apa dia rasa puas dan masih ingin memperdalam sendiri (evaluasi terhadap kelompok dan diri sendiri). Dalam fase ini bimbingan konseling harus membantu kelompok berfleksi atas manfaat yang diperoleh dari pengalaman dalam kelompok ini. Dan mempersiapkan para klien untuk terjun kembali ke lapangan.
- 2) Apabila proses konseling belum selesai dan waktu pertemuan kali ini habis, konselor meringkas apa yang sudah dibahas bersama dan menunjukkan kemajuan yang telah dicapai. Serta memberikan satu atau dua pertanyaan untuk dipikirkan selama hari-hari sebelum pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok berdasarkan pendapat dari guru bimbingan konseling yaitu Ibu Aprilina Dwi Astuti mengatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan

konseling Islam kelompok mulai dari pembukaan hingga penutup. Yang dilaksanakan Beliau sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada dalam penelitian ini. Beliau dalam melaksanakan layanan ini memakan waktu hingga beberapa hari. Guru bimbingan konseling di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus juga melaksanakan dengan maksimal fungsi- fungsi bimbingan dan konseling. Yang terpenting bagi beliau adalah permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya bisa terselesaikan, dan peserta didik mengalami perubahan.

Menurut peneliti pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dapat berjalan dengan maksimal. Guru bimbingan konseling juga mengajar dan membimbing siswanya secara maksimal. Dan tidak semua siswa dapat mengatasi permasalahan dirinya mengenai karir, karena menurut bimbingan konseling ada siswa yang sungguh dan ada pula yang menganggap remeh keberadaan guru bimbingan konseling.

